



Pengembangan Cerita Pendek Menggunakan Media Gambar Grafis untuk Siswa SD

Eva Oktaviana, Syamzah Ayuningrum
STKIP Kusumanegara
eva_oktaviana@stkipkusumanegara.ac.id

Sejarah Artikel

diterima 25 September 2020 disetujui 20 November 2020 diterbitkan 1 Desember 2020

Abstract

The aim of this study was to develop short stories through graphic pictures to increase students' reading interest. The research methodology used quantitative and qualitative. Quantitative data was taken from student response questionnaires. While the acquisition of qualitative data was obtained from observations, interviews and commentary data from validators, both material experts and media experts. The result of this study was book chapters by producing short stories with the theme of character education with the title Educational Short Story Collection to Build Children's Characters. The content of this short story was adapted to the 2013 curriculum, which describes the daily life of students with moral values such as making the student's personality nationalist, integrity, independent, mutual, and religious. Hopefully, short stories using graphic picture media can increase the attractiveness of students to read.

Keywords: short stories, graphic picture media, reading interest

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah yaitu mengembangkann cerita pendek melalui media gambar garafis untuk meningkatkan minat baca siswa. Metodologi penelitian yang digunakan berbentuk kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diambil dari angket/ kuesioner respon siswa. Sedangkan pemerolehan data kualitatif diperoleh dari observasi, wawancara dan data komentar dari para validator baik ahli materi maupun ahli media. Hasil dari penelitian ini yaitu *book chapter* dengan menghasilkan cerpen yang bertemakan pendidikan karakter dengan judul *Kumpulan Cerpen Pendidikan Membangun Karakter Anaka Bangsa*. Isi cerita pendek ini disesuaikan dengan kurikulum 2013 dimana menggambarkan kehidupan sehari-hari siswa dengan nilai moral yang diambil seperti menjadikan pribadi siswa yang nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong, dan religius. Semoga dengan terciptanya cerpen menggunakan media gambar grafis ini dapat meningkatkan daya tarik siswa untuk membaca.

Kata Kunci : Cerita Pendek, Media Gambar Grafis, Minat Baca

e-ISSN 2581-1835

p-ISSN 2581-1843



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pada abad 21 ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat maju dan menuntut terbentuknya masyarakat yang gemar belajar. Belajar adalah tuntutan seseorang agar memperoleh pengetahuan atau keterampilan, seperti belajar membaca, agar proses membaca ini melekat pada diri seseorang harus dibudayakan membaca setiap harinya. Karena keterampilan membaca memegang peran penting dalam kehidupan, dengan membaca pengetahuan yang di peroleh semakin banyak karena banyak aktivitas yang dilakukan seperti halnya memahami isi bacaan, menganalisis, dan melibatkan visual lainnya. Adapun membaca menurut Rahim (2008: 2) adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Terlebih anak-anak sebagai generasi penerus harus memiliki wawasan yang luas. Salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan yang luas yaitu dengan banyak membaca (Rachmawati, 2018).

Karena keterampilan membaca diperlukan untuk kepentingan pemenuhan kebutuhan mendapatkan informasi secara holistik dari apa yang dibaca, saran refleksi, dan kepentingan studi sesuai ruang lingkup disiplin keilmuan (Siti Anisatun Nafi'ah, 2018:39). Literasi baca merupakan suatu yang penting karena kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara mendalam, kritis, dan holistik. Adapun menurut Widodo

(Widodo, Indraswati dkk: 2020) membaca merupakan pondasai dasar yang dibutuhkan dalam persaingan dunia. Untuk bersaing secara mendunia bangsa kita masih jauh tertinggal dalam hal ini kita dapat melihat dari hasil uji literasai membaca.

Dalam uji literasi membaca banyak aspek yang di nilai salah satunya berdasarkan aspek memahami, menggunakan dan menuangkan isi cerita secara verbal. Diketahui dalam PIRLS pada tahun 2011 *International Results in Reading*, Negara Indonesia Menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428 dari skor rata-rata 500 (IEA, 2012). Sementara, uji membaca pada PISA di tahun 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (nilai rata-rata OECD 493), kurang lebih 65 negara ikut berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012. Dapat disimpulkan bahwa posisi indonesia beradapada urutan terbawah (rendah) untuk minat bacanya di bandingkan dengan negara-negara lainnya (Faizah, dkk, 2016: i).

Dalam artikel Sulfemi (Sulfemi & Luthfianti, 2019:2) mengatakan untuk hasil penelitian pada jenjang *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* menyebutkan masyarakat amerika membaca buku dalam satu tahun rata-rata 20 sampai 30 buku. Di jepang rata-rata menghabiskan membaca 10 sampai 15 judul buku, dan Negara Asean selain Indonesia masyarakat membaca 2-3 judul buku.

Sedangkan di Indonesia menurut data UNESCO, masyarakat membaca 0 sampai 1 buku pertahunnya. Rendahnya minat baca

masyarakat Indonesia dengan asumsi 1000 orang dengan perbandingannya satu orang yang membaca. Melihat keadaan seperti ini membuat miris. Bahkan, Taufik Ismail membandingkan tradisi budaya baca dikalangan peserta didik sekarang ini. Ia menyebutkan rata-rata lulusan SMA di Jerman membaca 32 judul buku, di Belanda 30 buku, Rusia 12 buku, Singapura 6 buku, Brunai 7 buku, sedangkan Indonesia tidak ada. Taufik Ismail menyebut kondisi ini dengan "tragedi nol buku", adalah generasi yang tidak membaca satu pun buku dalam satu tahun, generasi yang tidak melek membaca (Sulfemi & Luthfianti, 2019:2).

Faktor rendahnya keterampilan membaca merupakan salah satu bukti bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan. Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya menimbulkan perasaan senang (Fathurrohman dkk, 2012:173). Jadi minat merupakan psikologi seseorang yang memperlihatkan perasaan senang ketika melakukan suatu aktivitas. Maka untuk meningkatkan minat baca diperlukan adanya pembiasaan kegiatan literasi.

Pembiasaan itu dilakukan sejak usia dini. Adapun yang tertuang dalam kurikulum 2013 dimana para peserta didik ikut serta membantu untuk menggerakkan budaya literasi guna meningkatkan kemampuan membaca. Hal ini perlu adanya kreativitas dari pendidik untuk memberikan pengajaran yang menarik seperti halnya dalam mengaplikasikan media pembelajaran yang sama dengan materi, memperbanyak sumber

bacaan yang variatif agar peserta didik termotivasi untuk giat membaca.

Menurut analisa penulis, rendahnya minat baca peserta didik disebabkan oleh terbatasnya metode pembelajaran membaca, minimnya penggunaan media pembelajaran atau sumber buku bacaan kurang memadai, pendidik cenderung menerapkan metode konvensional yang bersifat *teacher centered*, dimana proses mengajar berpusat pada guru dengan penekanan pada penyebaran materi, oleh karena itu peserta didik menjadi pasif dan mereka pada akhirnya menjadi cepat bosan untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada kurangnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Maka peneliti melakukan penelitian membuat cerpen dengan menggunakan media gambar grafis yang menarik untuk meningkatkan daya tarik baca peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar. Adapun menurut aturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti, Salah satunya, mengenai kegiatan membaca buku nonpelajaran selama lima belas menit sebelum waktu belajar dimulai (Faizah, Dewi Utama, Sufyadi, Susanti, dkk. 2016:iii). Aktivitas ini berupaya untuk meningkatkan kecintaan terhadap baca buku pada diri peserta didik dan pengealaman empiris yang menyenangkan sekaligus dapat menstimulus imajinasinya. Adapun Nurgiyantoro (2010:10) mengatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam yang kiranya tak mungkin dilakukan pada novel. Adapun Stanton Via Wiyatmi (2009:30) mengatakan bahwa cerpen merupakan jenis prosa fiksi yang mempunyai unsur yang berbeda dari

jenis-jenis tulisan lainnya. Adapun unsur pembangun fiksi antara lain adanya tokoh, alur (jalan cerita), latar (tempat), judul, sudut pandang, gaya, nada, dan tema. Dengan adanya unsur tersebut cerpen dapat dibuat dan lebih menarik dengan memakai media gambar grafis.

Media gambar grafis pada cerpen tersebut dapat memberikan stimulus terhadap pembaca karena dapat melihat alur cerita yang jelas dan menarik dengan bantuan gambar. Adapun menurut (Mayer, 2009: 95-99) media gambar yaitu setiap bentuk gambar grafis baik statis (diam) maupun dinamis (bergerak) antara

lain: foto grafis, denah, ilustrasi (yang terdiri dari lebih dari dua gambar grafis), dan juga animasi atau kartun. Tindakan membangun hubungan antara mental verbal dan mental pictorial adalah satu langkah penting dalam pemahaman konseptual. Materi yang disampaikan dengan multimedia yang terhubung dengan baik seharusnya menjadi lebih lancar dalam mendapatkan pesan dari pada menggunakan kata-kata saja. Selain itu cerita pendek yang dibuat bermaknakan pesan moral sehingga terbentuk karakter anak yang baik.

METODE

Jenis penelitian yang pakai menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji kelayakan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2014:407).

Pada langkah ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan

dan untuk mengetahui proses implementasi cerpen dengan menggunakan media gambar grafis untuk meningkatkan minat baca siswa.

Didalam penelitian ini akan disajikan hasil langkah uji coba produk, revisi produk, dan produk akhir. Adapun sistematika berdasarkan metode R&D yang digunakan dengan langkah sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Research and development (Sugiyono,2014)

Tempat penelitian dilakukan di SDN Kalisari 03 dengan subjek 31 siswa dan SDN Pondok Ronggon 04 32 siswa kedua sekolah tersebut berada di daerah Jakarta Timur. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan wawancara, angket/kuisisioner, respon siswa dan dokumentasi. Sementara

analisis dilakuakn menggunakan penggabungan dua metode kualitatif dan kuantitatif atau hasil pencampuran (*Mix methods*)

Tahap penelitian dengan pengembangan produk yaitu: penelitian dapat disajikan hasil penelitian pada langkah uji coba produk, revisi produk, dan produk

akhir. Adapun Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: lembar observasi, kuesioner, dan pedoman wawancara. Lembar observasi digunakan untuk mencatat informasi dari lapangan baik dari guru maupun dari siswa. Kuesioner digunakan untuk mengukur minat baca siswa. Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan untuk menggali data dari guru dan

siswa tentang pelaksanaan pembelajaran

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data menggunakan teknik analisis data kombinasi kuantitatif dengan SPSS dan kualitatif dengan deskriptif data berupa hasil wawancara, komentar, saran, revisi dan hasil pengamatan peneliti selama proses uji coba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan cerita pendek (cerpen) dengan menggunakan gambar grafis dimana isi cerita menggambarkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Adanya cerpen menggunakan gambar grafis ini dikembangkan berdasarkan langkah-langkah yang mengadopsi desain pembelajaran menurut Borg and Gall. Diantaranya yaitu menentukan potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba pemakaian, dan revisi akhir. Untuk pengembangan cerpen dengan menggunakan media gambar grafis ini menggunakan penilaian dari para ahli baik ahli materi maupun ahli media.

Berdasarkan tahapan langkah pengembangan cerpen yang pertama yaitu potensi dan masalah. Dimana peneliti menganalisis kebutuhan pada dasarnya anak-anak mempunyai potensi untuk membaca, banyak pula sarana baca mulai dari perpustakaan nasional, ataupun perpustakaan keliling sudah digalakan dimana-mana. Setelah menganalisis kebutuhan kemudian peneliti melakukan pengembangan desain produk cerpen menggunakan media gambar grafis. Cerpen ini dibuat semenarik mungkin dengan menambahkan gambar grafis disetiap isi cerita pendek dan gambar tersebut menggunakan warna yang

mencolok. Selain menarik cerita ini mengandung pesan moral untuk membentuk karakter siswa, pesan yang disampaikan dalam cerpen ini terkait dengan pendidikan karakter sesuai dengan isi kurikulum 2013 dimana ada aspek nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong, dan religious

Dengan adanya aspek nilai yang terkandung dalam cerpen ini harapannya siswa dapat menjadi pribadi yang baik, mempunyai karakter yang kuat dan dapat meningkatkan minat bacanya. Dengan pondasi karakter yang baik maka akan melahirkan generasi yang dapat menghadapi tantangan di era abad 21 ini. Tantangan yang dihadapi bangsa ini yaitu masih rendahnya minat membaca. Rendahnya membaca dapat dilihat pada uji literasi membaca dalam PISA 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012. Data PIRLS dan PISA, khususnya dalam keterampilan memahami baca, menunjukkan bahwa kompetensi peserta didik Indonesia tergolong rendah. (Faizah, dkk, 2016: i). Adapun membaca menurut Widodo dkk (2020:35) membaca merupakan literasi dasar yang sangat dibutuhkan

dalam membentuk kompetensi secara luas.

Pada penampilan produk pertama ini komentar dari para ahli

menjadi acuan untuk merevisinya hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Produk Awal dan komentar ahli

No	Aspek Yang Dinilai	Tampilan	Komentar
1	Tampilan, dengan indikator kesesuaian judul cover dengan isi cerpen	Cover Judul “Cerpen Pendidikan Karakter” 	Judul harus mewakili isi cerita yang ada dalam bookchapter
2.	Tampilan gambar yang digunakan		Berikan warna yang menarik disesuaikan dengan karakteristik siswa SD
3	Penggunaan dengan indikator Kejelasan petunjuk penggunaan	Caver belakang buku tidak ada sinopsisnya 	Buat di belakang cover sinopsis yang menggambarkan isi cerita dalam cerpen

Pengembangan cerpen menggunakan media gambar grafis ini telah melalui uji validasi oleh pakar ahli media yaitu dua orang diantara satu dosen bahasa dan guru dengan lulusan S2, kriteria pedoman yang dinilai yaitu: **tampilan** meliputi dua belas indikator diantaranya kualitas

bahan yang di gunakan, Kesesuaian media gambar grafis pada book chapter (cerita pendek), Tampilan gambar grafis yang digunakan, Jenis huruf yang digunakan, Ukuran huruf yang digunakan, Kejelasan Gambar Grafis dalam book chapter, Kesesuaian warna dengan

karakteristik peserta didik kelas III, Keterpaduan warna gambar grafis, Komposisi warna, gambar, dan tulisan, Kejelasan Gambar, Kesesuaian gambar dengan cerita, Kesesuaian gambar dengan karakteristik peserta didik kelas III, dan **penggunaan** dengan lima indikator yaitu isi cerita menimbulkan interaksi, Kemampuan menumbuhkan daya tarik peserta didik, Kejelasan petunjuk penggunaan (sinopsis), Kepraktisan media (jelas dan mudah dipahami), dan Kemudahan dibawa.

Setelah di validasi, produk ini mendapatkan berbagai saran dari ahli materi maupun ahli media. Berikut masukan saran dari ahli materi diantaranya materi yang disajikan diperbanyak lagi agar cerita yang diperoleh lebih banyak dan bervariasi, sementara masukan dari ahli media adalah media sudah bagus dan sesuai isi cerita dengan karakteristik siswa dan kurikulum, akan tetapi gambar grafisnya masih kurang misalnya gambar orangnya lebih diperjelas dengan menggunakan warna yang menarik, covernya berikan gambar yang mewakili isi cerita dan berikan sinopsis pada bagian belakang cerpen.

Adapun hasil validasi para ahli berdasarkan ahli media 1 diperoleh

hasil akhir validator dengan jumlah skor 76 dengan rata-rata skor tiap indikator 4,45 katagori sangat valid, walaupun sudah sangat valid akan tetapi dari hasil tersebut ada beberapa yang perlu revisi produk agar terlihat menarik dan mudah dipahami siswa. Karena tampilan sangat berperan penting untuk mewakili isi cerpen.

Isi cerpen disini menggunakan gambar grafis yang dapat menstimulus siswa membaca lebih sering. Adapun menurut Mascita peran gambar grafis sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran khususnya membaca. Adapun menurut (Sadiman dkk, 2011:28-29) bentuk umum dari media gambar terangkum dalam pengertian media grafis. Media grafis merupakan suatu media berbasis visual yang terdiri dari atas simbol-simbol, gambar, titik, garis untuk menggambarkan dan merangkum suatu ide dan peristiwa. Selain itu media gambar adalah suatu perantara yang paling umum dipakai. Atau merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana.

Berdasarkan saran dari para ahli diatas yang perlu direvisi diantaranya:

Tabel 2. Revisi Produk Cerpen menggunakan media gambar grafis

No	Aspek Yang Dinilai	Komentar	Revisi
1	Tampilan, dengan indikator kesesuaian judul cover isi cerpen	Cover (Judul harus mewakili isi cerpen secara keseluruhan	Judul Book chapter "Kumpulan Cerpen Pendidikan Membangun Karakter Anak Bangsa"

2.	Tampilan gambar yang digunakan	 <p data-bbox="659 595 943 707">Berikan warna yang menarik disesuaikan dengan karakteristik siswa SD</p>	 <p data-bbox="999 595 1340 658">memberikan warna pada gambar agar terlihat menarik</p>
3	Penggunaan dengan indikator Kejelasan petunjuk penggunaan	 <p data-bbox="659 1025 970 1111">Cover belakang berikan synopsis yang menggambarkan isi cerita</p>	 <p data-bbox="999 1059 1209 1111">Cover sudah ada sinopsisnya</p>

Berdasarkan hasil media yang direvisi nilai yang diperoleh dari ahli media 1 diperoleh hasil akhir dengan skor 76 dengan rata-rata skor setiap indikator 4,5 katagori sangat valid,

selanjutnya hasil validasi ahli media II diperoleh skor 79 dengan rata-rata setiap indikator 4,66 katagori sangat valid, sehingga layak digunakan.

Tabel 3. Hasil validasi ahli media 1

No	Kriteria Penilaian	Skor	rata-rata skor tiap indikator	Keterangan
1	Tampilan <i>Bookchapter</i>	54	4,5	sangat valid
2	Penggunaan	22	4,4	valid
	Jumlah	76	8,9	
	Rata-rata	38	4,45	valid

Tabel 4. Hasil validasi ahli media 2

No	Kriteria Penilaian	Skor	Rata-rata skor tiap indikator	Keterangan
1	Tampilan <i>Bookchapter</i>	56	4,7	sangat valid
2	Penggunaan	23	4,6	sangat valid
	Jumlah	79	9,3	
	Rata-rata	39,5	4,65	sangat valid

Berdasarkan hasil pengembangan, cerpen ini dapat meningkatkan minat membaca siswa dimana minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang (Muhammad Fathurrohman dkk, 2012:173).

Adapun hasil produk akhir dari pengembangan pada cerpen dengan menggunakan media gambar grafis ini yaitu:

1. Isi cerita pendek di sesuaikan dengan kurikulum 2013 dengan mengaitkan pendidikan karakter diantaranya nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong, dan religius. Adapun judul-judul dalam book chapter ini yaitu:
 - a. Nasionalis dengan judul :
 - 1) Cinta Tari Tradisional
 - 2) Hari Kemerdekaan
 - b. Integritas dengan judul:
 - 1) Lomba Kebersihan Kelas
 - 2) Aku, Oorang Tua dan Cita-cita
 - c. Kemandirian dengan judul:
 - 1) Juna dan Ikhsan Pergi Kemping
 - 2) Sifa, Si Anak Mandiri
 - 3) Kisah Istimewa Ali
 - d. Gotong royong dengan judul:
 - 1) Banjir Membawa Hikmah
 - 2) Jenis dan Meja Rias Tante Petty
 - e. Religious dengan judul:
 - 1) Dodo Tidak Nakal Lagi
 - 2) Ikhlas Beribadah Karena Allah
2. Setelah tahap menulis cerita pendek selesai langkah selanjutnya membuat gambar grafis disesuaikan dengan isi cerita masing-masing judul diberi dua gambar grafis, gambar grafis tersebut dibuat sketsanya

dulu di kertas kemudian di scan dan diberi warna dengan menggunakan photoshop, kemudian pembuatan produk.

3. Langkah selanjutnya dengan menganalisis dan revisi produk berdasarkan komentar dan saran yang diberikan oleh ahli media dan ahli materi. Setelah revisi selesai, kemudian mengemas produk cerita pendek (cerpen) menggunakan media gambar grafis ini sebagai bahan bacaan siswa SD. Sesuai dengan saran dari ahli media gambar yang dimuat dalam cerita diberikan warna yang dapat menarik siswa dan penggunaan gambar satu cerita minimal dua gambar. Serta judul buku harus mewakili isi cerpen.

Pengembangan penelitian ini bermula pada masalah kurangnya minat baca siswa yang dibaca pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Bagja Sufemi (2009) dalam jurnalnya yang berjudul "Asosiatif Layanan Tenaga Perpustakaan Sekolah dengan Motivasi Membaca Siswa di Kabupaten Bogor". Isi dari jurnal tersebut berkaitan dengan rendahnya minat baca Negara Indonesia dibandingkan dengan Negara-negara yang lainnya, hal ini sangat memprihatinkan dunia pendidikan di Indonesia. Penulis juga melakukan observasi terlebih dahulu di sekolah melalui wawancara kepada guru dan tidak lupa mewawancarai pula siswanya, hasil yang di dapatkan pada saat mewawancarai guru yaitu kurangnya siswa membaca buku setiap harinya, beberapa faktor penyebabnya yaitu siswa tidak dibiasakan membaca secara rutin, buku cerita yang bersifat umum dan kurang menarik. Maka dari



itu peneliti mengembangkan cerpen dengan menggunakan gambar grafis bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa.

Implikasinya pengembangan cerita pendek (cerpen) dengan menggunakan gambar grafis ini dapat meningkatkan minat baca siswa. Karena cerita pendek di kemas dengan memperhatikan karakteristik siswa SD,

mengaitkan dengan tujuan kurikulum 2013 dimana penanaman karakter yang diutamakan, aspek yang ada antara lain nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong, dan religious, menghubungkan pada kehidupan sehari-hari, menyajikan gambar berwarna yang menarik dan disesuaikan dengan isi cerita serta kalimat yang mudah dimengerti sis

KESIMPULAN

Hasil penelitian sebagai berikut:
(1) media cerpen dengan menggunakan gambar grafis sesuai dengan karakteristik siswa dan kurikulum 2013 diantaranya nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong, dan religious. Judul cerpen yaitu "Kumpulan Cerpen Pendidikan Membangun Karakter Anak Bangsa", yang terdiri sampul, kata pengantar, daftar isi, isi, biodata penulis dan sinopsis. (2) dihasilkan media cerpen dengan menggunakan gambar grafis yang valid yang rata-rata nilai validasi ahli materi I yaitu 4,30 , ahli materi II dengan skor rata-rata 4,56 kata gori sangat valid , dan ahli media I dengan skor 4,45, ahli media II skor 4,63 dari ke empat valisadi dinyatakan sangat valid. (3) hasil respond siswa terhadap media cerpen menggunakan gambar grafis di SDN Pondok Ranggon 04 dengan skor 4,44 katagori baik, dan hasil respond siswa terhadap media cerpen menggunakan gambar grafis di SDN Kalisari 03 dengan skor 4,57 katagori sangat baik. (4) hasil angket minat baca diperoleh

SDN Pondok Ranggon dengan jumlah siswa 32 hasil rata-rata dengan skor 90,9 dan SDN Kalisari 03 dengan jumlah 31 siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 94,6. Sesuai dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media cerpen dengan menggunakan gambar grafis efektif dan dapat meningkatkan minat baca siswa.

Saran dari hasil penelitian ini yaitu: (1) media cerpen dapat digunakan guru sebagai media alternative yang dapat dijadikan referensi sumber bacaan yang berorientasi pada peningkatan literasi baca siswa SD. (2) dapat memperbanyak sumber bacaan untuk peserta didik.

Untuk kedepannya berencana membuat cerpen lebih banyak isinya dan menarik siswa SD. Hal ini mendukung gerakan literasi menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2015 dimana untuk meningkatkan frekuensi minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca sebelum proses KBM dimulai.

DAFTAR PUSTAKA

Faizah, Dewi Utama, Sufyadi, Susanti, dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat

Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fathurrohman, Muhammad dkk. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Nafiah, Siti Anisatun. 2018. *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mascita, Dede Endang. 2019. *Penerapan strategi DRA (Directed Reading Activity) berbasis budaya dengan media gambar grafis dalam membaca pemahaman siswa SD Kelas IV di Kecamatan Sumber Jaya*. Tuturan: Jurnal Pendidikan Bahasa Sekolah Pascasarjana. Vol. 3, No.1. ISSN 2089-2616. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jurnaltuturan/article/view/811>
- Mayer. Richard E. 2009. *Multimedia Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulfemi, Wahyu Bagja & Luthfianti, Teti. 2019. *Asosiatif Layanan Tenaga Perpustakaan Sekolah dengan Motivasi Membaca Siswa di Kabupaten Bogor*. Edutecno: Jurnal Pendidikan dan Administrasi Pendidikan. V 19. No.1. Tahun 2019. ISSN2302-2825. <http://www.paud-dikmas.kemdikbud.go.id/berita/8450.html>
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, Arif S, dkk. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rachmawati,U.(2018). *Reading interest of senior high school students:A case study*. *Journal of Laungages and Language Teaching*, 6(1), 17. <http://doi.org/10.33394/joullt.v6i1.809>
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta:Bumi Aksara
- Riduwan, 2014. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: CV ALFABETA
- Widoyoko, Putri Eko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Widodo, Arif., Indraswati, Dyah., Erfan, Muhammad., Maulydia, Mohammad Archi., Rahmath, Aisa Nikmah. (2020). *Profil minat baca mahasiswa baru PGSD Universitas Mataram*. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. V 10(1) 34-48. <https://core.ac.uk/download/pdf/327261617.pdf>